

Peningkatan Nilai Estetika di Kawasan Kampung Nelayan Muara Angke Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Domestik

Donant A. Iskandar

Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Email: donant.iskandar@kalbis.ac.id

ABSTRACT

This community service program (PKM) is set up to increase the aesthetic value in the fishing village area of Muara Angke as a means of promoting domestic tourism. Partners in this activity are educational institutions Coastal Children Smart Home (RPAP) located in the Muara Angke region, North Jakarta. The implementation method used in the framework of PKM is the practice of painting foundation houses and discussing the development of domestic tourism potential. With this training the benefits that are expected to be gained include: the creativity of students and fishermen in developing domestic tourism potential; able to think critically and innovatively; able to solve problems, especially regarding the challenges of environmental problems

Keywords: aesthetic value, domestics tourism

BERDAYA

83

Article History

Received 8 Oct 2019

Revised 14 Nov 2019

Accepted 28 Nov 2019

First Published: 04 Dec 2019

Reviewing Editor

Suryani, IAIN

Lhokseumawe



BERDAYA, Vol 1, No.2,
December 2019,
pp. 83-88
eISSN XXXX-XXXX

To cite this article: Iskandar, D.A (2019). Peningkatan Nilai Estetika di Kawasan Kampung Nelayan Muara Angke Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Domestik. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83-88



Peningkatan Nilai Estetika Di Kawasan Kampung Nelayan Muara Angke Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Domestik

Donant A. Iskandar

Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jl. Pulomas Selatan kav. 22 Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia

Email: donant.iskandar@kalbis.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirahkan untuk meningkatkan nilai estetika di wilayah kampung nelayan Muara Angke sebagai sarana promosi pariwisata domestik. Mitra dalam kegiatan ini adalah lembaga edukasi Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP) yang berada di wilayah Muara Angke, Jakarta Utara. Metode Pelaksanaan yang dipergunakan dalam rangka PKM adalah praktek pengecatan rumah yayasannya dan diskusi pengembangan potensi pariwisata domestik. Dengan pelatihan ini manfaat yang diharapkan akan diperoleh diantaranya: kreatifitas siswa dan nelayan dalam mengembangkan potensi pariwisata domestik; mampu berpikir kritis dan inovatif; mampu memecahkan permasalahan khususnya menyangkut tantangan permasalahan lingkungan sekitar

Kata Kunci : Nilai estetika, wisata domestik

PENDAHULUAN

Berdasarkan payung hukum UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak, YRAP memfasilitasi anak untuk mendapatkan hak-hak mereka atas pendidikan dan tumbuh kembang. Hal ini diwujudkan dengan membangun lembaga edukasi Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP), tepatnya tanggal 20 April 2003, dengan tiga format pendidikan anak usia dini: (1) sekolah rintisan setara PAUD, (2) sekolah dasar rintisan setara Kejar Paket A, dan (3) Taman Pengajian Al Quran (TPQ). RPAP merupakan kegiatan di bidang sosial dan kemasyarakatan tanpa memandang suku, ras dan agama yang dilatari keprihatinan atas tingginya angka anak putus sekolah dan pekerja anak di kamung Nelayan Muara Angke, khususnya dari keluarga Nelayan tradisional yang bermukim di bantaran Kali Adem, Muara Angke, Jakarta Utara.

RPAP didukung oleh para sukarelawan pemerhati pendidikan yang memiliki komitmen dan kepedulian tinggi pada dalam pengembangan SDM masyarakat di segmen ekonomi marginal, khususnya kehidupan anak-anak. Rumah Pintar Anak Pesisir menerapkan pendidikan gratis bagi para siswa-siswinya, yang mayoritas merupakan anak-anak nelayan dengan latar belakang ekonomi lemah. Operasional sekolah dipimpin oleh Bapak Muhammad Asrof, SH, selaku Sekretaris Umum YRAP, dan dilaksanakan oleh 10 orang guru sukarelawan dengan mengandalkan sumbangan dana/ prasarana dari para donatur, dana bantuan operasional sekolah dari pemerintah, serta dukungan sukarela dari para warga sekitar. Jumlah murid RPAP tercatat 60 siswa didik untuk PAUD, 70 orang siswa SD, serta 50 orang untuk TPQ.

Visi RPAP adalah melahirkan SDM profesional, dengan masa depan yang berkualitas dan bermoral, memiliki kompetensi, berkepribadian luhur serta peduli terhadap kehidupan bangsa dan Negara. Sementara misi RPAP adalah (1) membantu meningkatkan pendidikan anak-anak kurang mampu, (2) melakukan pembinaan dan pengembangan SDM anak-anak marginal, dan (3) mempersiapkan anak-anak yang akan menjadi pelurus Bangsa untuk berperan

serta sebagai manusia professional bagi Nusa Bangsa. Visi dan Misi ini diarahkan kepada pencapaian kualitas anak didik yang bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, akan tetapi juga memiliki akhlak, sikap, karakter dan kepribadian yang bermoral.

Persoalan Mitra

Berdasarkan kunjungan observasi oleh Tim PKM pada hari Rabu, 9 Agustus 2017, maka berhasil diperoleh informasi khusus terkait permasalahan yang dialami oleh Mitra PKM YRAP menurut penjelasan lisan dari Bapak Muhammad Asrof, SH, selaku sekretaris, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah murid RPAP tercatat 60 siswa didik untuk PAUD, 70 orang siswa SD, serta 50 orang untuk TPQ.
2. Karakteristik Siswa-siswa Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP)
 - a. Mayoritas siswa siswi RPAP bertempat tinggal di wilayah sekitar sekolah, yaitu di kawasan Blok Eceng, Kaliadem – Muara Angke.
 - b. Latar belakang profesi dari orang tua atau wali siswa siswi adalah nelayan yang secara ekonomi lemah.
 - c. Komposisi jumlah siswa perempuan dan laki laki di RPAP relatif didominasi siswa perempuan.
 - d. Materi pembelajaran sekolah RPAP menekankan fokus pada pengembangan intelektualitas (kemampuan baca tulis dan hitung), pengembangan kepribadian, kemandirian siswa, aspek mental dan kerohanian, serta sosialisasi manfaat kewirausahaan sebagai jawaban atas permasalahan lapangan kerja.
3. Permasalahan Konkret Siswa Siswi RPAP
 - a. Ekonomi keluarga nelayan yang lemah berdampak pada tingginya angka putus sekolah. Sudah menjadi tradisi di keluarga nelayan, anak laki-laki berhenti sekolah di kelas 4 atau kelas 5, karena membantu orangtua mencari nafkah.
 - b. Iming-iming mendapatkan uang. Ada 4 pekerjaan yang dominan mendorong anak-anak untuk putus sekolah: Nelayan bersama keluarga; Pemungut ikan yang tercecer untuk dijual ulang; Menjadi buruh cuci gosok; dan buruh sarang burung walet.
 - c. Tidak menemukan dan memahami urgensi serta makna penting dari pendidikan formal, apalagi dikaitkan dengan gaya hidup kaum nelayan.
4. Kebutuhan Siswa Siswi RPAP
 - a. Harapan para siswa dalam menempuh studi di RPAP adalah untuk mendapatkan kompetensi paling dasar yakni bisa membaca, menulis dan berhitung, tanpa ada harapan lebih untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi keluarga.
 - b. Oleh karena kendala ekonomi keluarga, hanya sedikit siswa yang memiliki harapan untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP).
 - c. Para siswa memerlukan stimulasi dan motivasi untuk memiliki mimpi yang lebih baik, mengembangkan diri lebih lanjut, memiliki kreativitas dan inovasi dalam bidang kewirausahaan.
 - d. Para siswa tidak memiliki gambaran terkait teknik-teknik sederhana yang aplikatif dalam merintis usaha yang sesuai dengan potensi bisnis lingkungan sekitarnya.

MATERI DAN METODE

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang dipergunakan dalam rangka PKM adalah praktek pengecatan rumah yaysan dan diskusi pengembangan potensi pariwisata domestik.

Waktu Efektif Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pelatihan dibutuhkan kurang dari satu bulan dimulai dari proses penjajakan, analisis kebutuhan mitra, usulan materi diskusi dan pekerjaan, pembuatan materi, serta pelaksanaan PKM. Pelaksanaan PKM ini adalah bentuk kegiatan lanjutan, sebelumnya program studi manajemen telah melakukan pengabdian masyarakat kepada mitra di tahun 2017 yang pada tahap awal observasi dan penyampaian materi telah di sampaikan. Kegiatan lanjutan ini untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, serta memberikan pemahaman terkait nilai estetika sebagai sarana promosi kampung mereka.

Evaluasi Kegiatan

Setelah proses pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat apakah pelatihan yang diberikan memiliki indikator keberhasilan. Setelah proses pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat apakah pengecatan yang diberikan memiliki indikator keberhasilan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menerima *feedback* dari yang menjadi mitra kita dan pengunjung yang lewat.

Indikator Keberhasilan

Ukuran indikator keberhasilan suatu pelatihan bisa dilihat dari antusiasme mitra aktif dalam mengikuti pelatihan serta feedback dari mitra PKM dan pengunjung dalam menyaksikan mural serta rumah warna-warni. Ada dua indikator keberhasilan: (1) antusiasme warga mengikuti kegiatan; dan (2) meningkatnya jumlah pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan

Rapat Persiapan I

Pada hari Rabu, tanggal 6 Juni 2018 diadakan rapat persiapan I untuk membahas perencanaan terkait dengan pelaksanaan PKM. Dalam rapat ini ditentukan lokasi serta waktu observasi yaitu tanggal 11 Juni 2018 dengan subjek PKM Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara.

Observasi Mitra PKM

Pada hari Senin, tanggal 11 Juni 2018 dilaksanakan observasi mitra PKM, bertemu dengan Sekretaris Yayasan Rumpun Anak Pesisir Bapak Muhammad Asrof, SH dan Bapak Jatim selaku tokoh lokal.



Gambar 1. Observasi awal ke Mitra PKM

Sumber: dokumentasi tim pelaksana (2018)

Rapat Persiapan 2

Pada Selasa tanggal 12 Juni 2018, telah dilaksanakan rapat persiapan 2 untuk membahas mengenai pembentukan tim PKM dan Pembagian Job Desk masing-masing anggota tim PKM.

Rapat Persiapan 3

Pada tanggal 2 Juli 2018, dilakukan rapat persiapan 3 untuk merumuskan materi yang akan diberikan pada saat pelaksanaan acara.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 19 Juli 2018, dilaksanakan acara PKM di aula warga Blok Eceng, Kaliadem, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan–Jakarta Utara. Acara PKM dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pertama sharing materi dan diskusi mengenai Peningkatan Nilai Estetika Di Kawasan Kampung Nelayan Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Domestik. Dilanjutkan sesi kedua berupa pengecatan mural di lingkungan rumah warga.



Gambar 2. Peserta mendengarkan pemaparan materi

Sumber: dokumentasi tim pelaksana (2018)

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan PKM ini, mitra memiliki peran sebagai penyedia lokasi, rumah dan jalan untuk dicat. Mitra juga bertindak sebagai peserta diskusi pengembangan promosi pariwisata domestik dan penyedia peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan pengecatan. Hasil dari kegiatan ini berupa mural dan rumah serta jalan warna warni, serta kemampuan masyarakat dan siswa dalam pengembangan promosi pariwisata domestik. Dengan pelatihan ini manfaat yang diharapkan akan diperoleh diantaranya: kreatifitas siswa dan nelayan dalam mengembangkan potensi pariwisata domestic; mampu berpikir kritis dan inovatif; mampu memecahkan permasalahan khususnya menyangkut tantangan permasalahan lingkungan sekitar

Usulan Kegiatan yang Dapat Dilanjutkan

Usulan kegiatan yang dapat dilanjutkan untuk kesinambungan kegiatan PKM adalah pelatihan *soft skill*, dan pelatihan Inovasi dan Pemasaran.

REFERENSI

Undang Undang No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak.

About Author



Donant A. Iskandar adalah dosen prodi Manajemen Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta. Penulis dapat dihubungi di alamat email: donant.iskandar@kalbis.ac.id

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis tahun 2018

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.